

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis pada Kesenian Antan Delapan pada upacara adat Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim mengenai struktur penyajiannya, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Kesenian Antan Delapan merupakan kesenian daerah yang berkembang secara turun temurun dalam satu lingkungan di Desa Tanjung Lalang.
2. Kesenian Antan Delapan merupakan kebudayaan yang berkembang di lingkungan desa masyarakat Kabupaten Muara Enim. Hal ini nampak pada bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu Antan Delapan dengan menggunakan bahasa di pedusunan Kabupaten Muara Enim.
3. Ditinjau dari struktur penyajiannya, terdapat beberapa bagian yang mendasari dan menjadi ciri khas kesenian Antan Delapan, yaitu penyajian lagu-lagu Antan Delapan, adanya penari yang menjadi iringan musik Antan Delapan, serta lagu-lagu yang berupa nasehat, cerita dan bentuk pantun yang bersajak A-B-A-B. Beberapa bagian tersebut mencakup struktur penyajian secara teknis dan penyajian materi yang merupakan suatu rangkaian dalam kesenian Antan Delapan.
4. Gerakan atau tempo lagu yang digunakan dalam kesenian Antan Delapan adalah lambat dan sedang. Sedangkan tonalitas yang digunakan adalah tonalitas A minor.

5. Setiap lagu selalu terdapat pengulangan-pengulangan melodi yang sama.
6. berdasarkan tujuan penyajiannya, Kesenian Antan Delapan memiliki fungsi dengan tujuan untuk kepentingan orang banyak, seperti Upacara adat, peringatan hari-hari besar.
7. Kesenian Antan Delapan juga memiliki fungsi hiburan karena pada bagian ini kesenian Antan Delapan dapat diikuti oleh tarian sebagai iringan.
8. Dalam setiap pergantian regenerasi, kesenian Antan Delapan mengalami perkembangan. Perkembangan yang dialami adalah perubahan musik yang disajikan. Hingga saat ini, orang-orang menyajiakn kesenian Antan Delapan dengan menggunakan alat musik modern.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pemikiran peneliti tentang betapa pentingnya kesenian tradisional khususnya Kesenian Antan Delapan. Kesenian Antan Delapan dalam rangka menambah ragam budaya nasional serta memupuk nilai-nilai seni yang yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupannya maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar kesenian Antan Delapan tidak punah, maka hendaknya harus ada generasi selanjutnya yang dipersiapkan untuk menggantikan para seniman Antan Delapan baik dari pihak keluarga maupun pihak lain dari lingkungan warga masyarakat Desa Tanjung Lalang.
2. Untuk keinginan tersebut di atas, perlu dilakukan latihan kepada generasi muda guna mempelajari kesenian tersebut minimal sebulan sekali.

3. Agar nilai-nilai serta keutuhan bentuk kesenian Antan Delapan tetap terjaga, maka perlu diupayakan pendokumentasian baik berupa tulisan maupun berupa pendokumentasian secara audio, visual, maupun audio visual.
4. Hendaknya seluruh masyarakat Tanjung Lalang selalu menampilkan kesenian Antan Delapan dalam setiap kesempatan.
5. Pengembangan kesenian tradisional (Antan Delapan) pada saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kesenian ini kepada masyarakat luas tanpa mengubah ciri khas serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara seniman Antan Delapan, wara masyarakat, para seniman/budayawan yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan seni budaya tradisional bangsa kita
6. Agar penulisan skripsi tentang kesenian Antan Delapan di Desa Tanjung Lalang lebih tergali dan lebih sempurna, maka para mahasiswa hendaknya dapat meneruskan penelitian ini agar diperoleh informasi mengenai perkembangan dan keberadaan kesenian Antan Delapan ini.